

**SURVIVAL EKONOMI MASYARAKAT MULTI AGAMA  
DALAM TRADISI MBRANDU DI DUSUN JATI,  
KAB. GUNUNG KIDUL**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**Abdul Waris**  
**NIM. 20105040065**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2024**

# SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-442/Un.02/DU/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul : SURVIVAL EKONOMI MASYARAKAT MULTI AGAMA DALAM TRADISI  
MBRANDU DI DUSUN JATI, KAB. GUNUNG KIDUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDUL WARIS  
Nomor Induk Mahasiswa : 20105040065  
Telah diujikan pada : Senin, 06 Januari 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Abd. Aziz Faiz, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 67ca63edde03c



Penguji II  
Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6792c79385f47



Penguji III  
Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.  
SIGNED

Valid ID: 67c68cd6a6a29



Yogyakarta, 06 Januari 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 679b3d37f1287



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Waris  
NIM : 20105040065  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Program Studi : Sosiologi Agama  
Alamat : Dusun Timur RT 03 RW 03, Desa Sumbermangka,  
Kec. Arjasa. Kabupaten Sumenep  
Telp/HP : 082325637572  
Judul Skripsi : Melampaui Agama-Agama: Survival Ekonomi Masyarakat  
Multi Agama Dalam Tradisi Mbrandu Di Dusun Jati, Kab.  
Gunung Kidul

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi dengan judul terlampir di atas benar asli karya yang saya tulis sendiri dan selama proses penyelesaiannya tidak berisi hasil karya orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya jadikan sebagai referensi.
2. Jika skripsi saya telah dimunaqosyahkan dan mendapatkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup melakukan revisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Apabila dalam waktu 2 (dua) bulan saya belum dapat menyelesaikan revisi yang telah diberikan, maka saya bersedia melakukan munaqosyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan plagiasi dalam skripsi saya, maka saya bersedia menerima sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 08 Desember 2024



Abdul Waris  
NIM: 20105040065

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
Dosen Pembimbing : Abd Aziz Faiz, M.Hum.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

**NOTA DINAS**

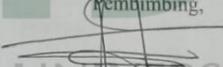
Hal : Persetujuan Skripsi Sdr. Abdul Waris  
Lamp :-

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh  
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama	: Abdul Waris
NIM	: 20105040065
Program Studi	: Sosiologi Agama
Judul Skripsi	: Melampaui Agama-Agama: Survival Ekonomi Masyarakat Multi Agama Dalam Tradisi Mbrandu Di Dusun Jati, Kab, Gunung Kidul

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana strata satu pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.  
Dengan ini saya mengharap agar skripsi/tugas akhir dari saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapan terimakasih.  
Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 08 Desember 2024  
Pembimbing,  
  
Abd Aziz Faiz M.Hum.  
NIP. 19890911 201801 1 002

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY**  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## **MOTTO**

“PENYESALAN DATANG KETIKA NGEYEL APA KATA LIA”



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini disusun sebagai bentuk pertanggung jawaban sekaligus bukti atas pilihan hidup “Abdul Waris” kepada kedua orang tua dan keluarga besar atas kepercayaan dan kerelaannya dalam memberikan izin untuk melanjutkan studi di jenjang Sarjana Strata Satu.

Tak lupa penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua dan keluarga besar terutama Muhammad Husein atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan sehingga penulis dapat melalui kendala yang dialami.

Penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada saudara di Kabupaten Sebelah atas bantuan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.



## ABSTRAK

Krisis ekonomi sampai saat ini menjadi permasalahan dalam kehidupan masyarakat. Rendahnya pendidikan, akses wilayah pedesaan, dan kebiasaan masyarakat mendorong keberlangsungan krisis ekonomi di Dusun Jati. Maka dari itu, untuk menangani permasalahan ekonomi, masyarakat Dusun Jati membentuk sistem survival melalui perantara tradisi. Tradisi Mbrandu dibentuk berdasarkan kondisi dan kemampuan masyarakat. Masyarakat Dusun Jati menerima dengan sukarela tradisi Mbrandu, karena tradisi ini menjadi modal sosial yang menjunjung tinggi kebersamaan antar umat beragama. Dalam penelitian ini adalah sikap toleransi, welas asih, dan gotong-royong masyarakat Dusun jati yang perlu diteladani ditengah pluralisme yang semakin berkembang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan sekaligus menjawab hasil rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya. Observasi partisipasi pasif dan wawancara semiterstruktur untuk mengumpulkan data dari sumber primer dan sekunder. Observasi partisipasi pasif dilakukan dengan melakukan pengamatan di lingkungan Dusun Jati dan lokasi penyembelihan ternak. Sedangkan wawancara semiterstruktur dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada informan yang telah ditentukan oleh peneliti berdasarkan keterlibatannya pada saat tradisi Mbrandu yang dilaksanakan di Dusun Jati. Teori yang digunakan dalam penelitian ini, yakni teori Mekanisme Survival Ekonomi oleh James C. Scott. Teori ini digunakan untuk mengidentifikasi upaya yang dilakukan masyarakat Dusun Jati dalam menghadapi krisis ekonomi melalui tradisi Mbrandu.

Hasil temuan dalam penelitian ini ada dua yaitu, pertama, tradisi Mbrandu dilakukan dengan beberapa prosedur yang pertama adalah pemilik ternak melaporkan kepada ketua RT. Kemudian ketua RT melapor ke kepala dukuh dan menginformasikan kepada masyarakat untuk diadakan musyawarah. Musyawarah ini dilakukan untuk mendapatkan persetujuan dari masyarakat mengenai ternak sekaligus penentuan harga. Kedua, survival yang diterapkan oleh masyarakat

Dusun Jati terdapat tiga mekanisme bertahan hidup, yakni upaya menurunkan pengeluaran, memilih alternatif lain, dan modal sosial. Tradisi Mbrandu menjadi salah satu mekanisme survival ekonomi yang dapat mengurangi kerugian pada keluarga yang terdampak musibah. Tradisi ini sebagai etika sosial, Manusia dilahirkan bebas dari agama, namun tidak dilahirkan bebas dari etika. Hal ini yang menjadi penekanan dalam tradisi Mbarandu sehingga dapat menyatukan antarumat beragama.



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Hirabbil 'Alamin segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Atas berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Melampaui Agama-Agama: Survival Ekonomi Masyarakat Multi Agama Dalam Tradisi Mbrandu di Dusun Jati Kab, Gunung Kidul". Shalawat serta salam penulis curahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi teladan bagi umat muslim dalam menjalankan kehidupannya di dunia dan semoga senantiasa kita selalu diberikan syafa'atnya baik di dunia maupun di akhirat kelak. Aamiin.

Berakhirnya proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang telah bersama-sama dari awal ketika penulis melakukan penelitian sampai selesaiya penelitian. Maka dari itu, penulis ingin menghaturkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos selaku Kaprodi Sosiologi Agama dan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik, saya ucapan terima kasih atas dukungan dan arahannya.
4. Hikmalisa, S.Sos., M.A selaku Sekprodi Sosiologi Agama.
5. Abd. Aziz Faiz, M.Hum. Selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah berjasa dalam mengarahkan dan memberikan pengalaman yang luar biasa pada saat penulis menyusun skripsi. Beliau juga sebagai dosen yang paling ditakuti oleh mahasiswa karena terkenal sebagai dosen yang profesional.
6. Segenap dosen Program Studi Sosiologi Agama yang telah membagi ilmunya kepada penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas ilmunya.
7. Seluruh Staf Tata Usaha yang telah membantu penulis dalam memenuhi syarat administrasi untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

8. Alm. Bapak Muhammad Husein dan Ibu Muna selaku orang tua penulis yang telah membesar, menyayangi dan memberikan dukungan serta kerelaannya sehingga penulis dapat berada pada titik ini. Rasa terima kasih tak henti-hentinya penulis ucapkan dan semoga penulis dapat mewujudkan doa serta harapan dari Alm. Bapak Muhammad Husein dan Ibu Sri Biwati.
9. Kepada adik saya Jesil Jalilah Husein yang telah tumbuh bersama penulis dan kerelaannya atas segala emosi yang dicurahkan ketika penulis pulang ke kampung halaman.
10. Tak lupa kepada Ibu Sukmawati yang sering marah-marah tapi kemarahan itulah bentuk kasih sayang beliau kepada ponakannya yang bandel ini.
11. Kepada warga Dusun Jati, utamanya para informan yang telah berkenan memberikan berbagai informasi kepada penulis guna menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
12. Tak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada saudara disebrang pulau yang telah menemani dan dengan sukarela menerima segala keluh kesah selama empat tahun serta tahun-tahun berikutnya. Terima kasih telah memiliki kesabaran seluas samudra, keteguhan sekuat baja, dan dengan sukarela mengurus penulis sampai saat ini. Semoga amal dan ibadahmu mendapatkan berkah dari Tuhan Yang Maha Esa.
13. Kepada teman-teman grub Anak Baik, yakni Nisa, Safira, Fatma, Zidan, Syifa, Lia, Dimas, Rodi, Alwin, Alvin, dan Okta yang telah memberi dukungan dan pengalaman hidup selama penulis menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
14. Teman-teman diskusi Anjing Pintar, yakni Fikri, Rahman, Mashendra, Hendra Wijaya, Naufal Niam, Naufal Zubaidi, Gufron, Lia, Putri, Rahmi yang telah memberikan wadah berproses bagi penulis sekaligus teman ngopi akademik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, besar harapan penulis agar semua pihak dapat memberikan saran dan kritikan yang membangun untuk memperbaiki skripsi ini di masa depan. Terlepas dari kekurangannya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua

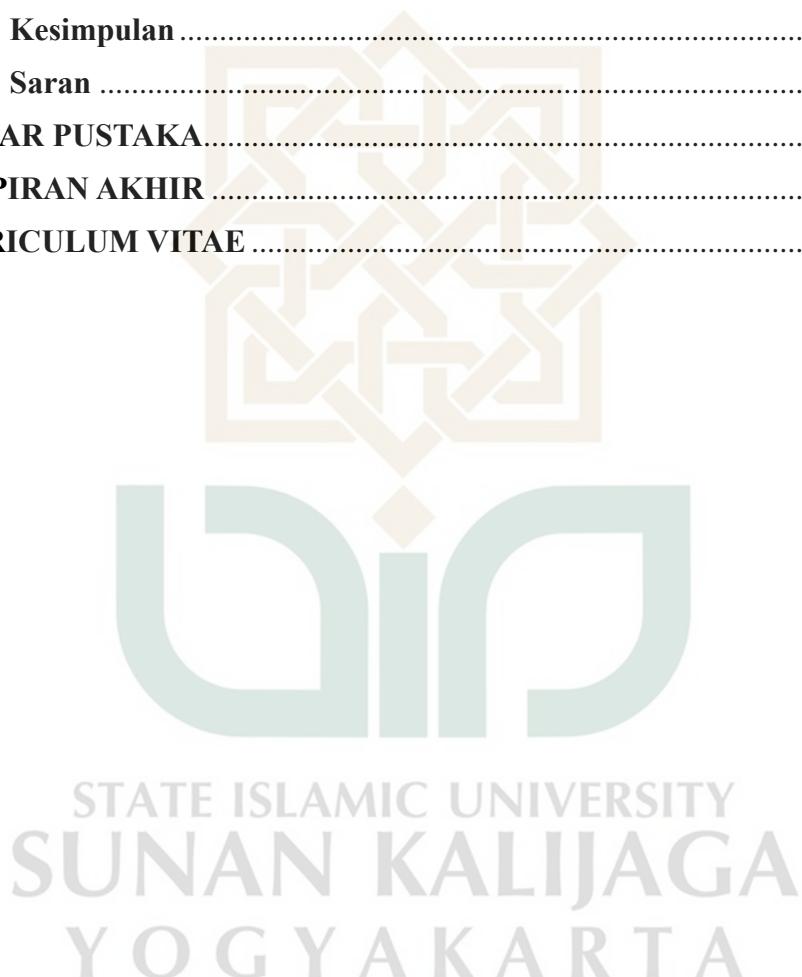
orang terutama penulis. Atas segala bantuan dan dukungan dari semua pihak semoga mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Aamiin.



## DAFTAR ISI

<b>SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>I</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>II</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>III</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>IV</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>V</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>VI</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>VIII</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>XI</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>XIII</b>
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. <b>Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
B. <b>Rumusan Masalah.....</b>	<b>5</b>
C. <b>Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>5</b>
D. <b>Kajian Pustaka .....</b>	<b>6</b>
E. <b>Kerangka Teori.....</b>	<b>13</b>
F. <b>Metode Penelitian.....</b>	<b>16</b>
G. <b>Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>21</b>
<b>BAB II .....</b>	<b>23</b>
<b>GAMBARAN UMUM DUSUN JATI.....</b>	<b>23</b>
A. <b>Letak dan Aksesibilitas wilayah.....</b>	<b>23</b>
B. <b>Kependudukan dan kependidikan .....</b>	<b>25</b>
C. <b>Ekonomi dan Mata Pencaharian .....</b>	<b>27</b>
D. <b>Agama .....</b>	<b>28</b>
E. <b>Tradisi dan kebiasaan hidup .....</b>	<b>30</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>32</b>
<b>MASYARAKAT MULTI AGAMA DALAM TRADISI MBRANDU DI DUSUN JATI .....</b>	<b>32</b>
A. <b>Tradisi Mbrandu Sebagai Sistem Hidup.....</b>	<b>32</b>
B. <b>Praktik Gotong-Royong dalam Tradisi Mbrandu .....</b>	<b>42</b>
C. <b>Tradisi Mbrandu dan Ekonomi Masyarakat .....</b>	<b>49</b>

<b>BAB IV .....</b>	58
<b>SURVIVAL EKONOMI MASYARAKAT MULTI AGAMA DALAM TRADISI MBRANDU DI DUSU N JATI .....</b>	58
A. Nilai-Nilai Ekonomi dalam Tradisi Mbrandu .....	58
B. Survival Ekonomi dan Prinsip Kolaboratif Masyarakat Dusun Jati. ....	63
C. Resiliensi Masyarakat Multi Agama dalam Tradisi Mbrandu .....	71
<b>BAB V .....</b>	75
<b>PENUTUP .....</b>	75
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	77
<b>LAMPIRAN AKHIR .....</b>	82
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	91



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Peta Dusun Jati .....	24
Gambar 3. 1 Gereja Pantekosta Dusun Jati .....	34
Gambar 3. 2 Kandang Sapi Pak Narto selaku pemilik ternak.....	37
Gambar 3. 3 Bagam Tradisi Mbrandu Sebagai Sistem .....	40
Gambar 3. 4 Bekas Penyembelihan dan penguburan ternak terinfeksi Anstraks..	48
Gambar 3. 5 Data Statistik Penduduk Miskin di DIY.....	50
Gambar 3. 6 Data Statistik Perdesaan dan Perkotaan di DIY .....	51
Gambar 4. 1 Lahan Pertanian Masyarakat Dusun Jati .....	64
Gambar 4. 2 Pemanfaatan kayu sebagai bahan bakar .....	66
Gambar 4. 3 Bagan Peta Konsep Berpikir .....	70



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Intoleransi agama masih terjadi di beberapa daerah Indonesia. Pada tahun 2019 tercatat 9 kasus intoleransi di Kota Yogyakarta, salah satunya adalah kasus penolakan terhadap pendatang yang memiliki profesi sebagai seniman di Padukuhan Karet, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul. Penolakan ini dilatar belakangi oleh adanya surat keputusan nomor 03/POKGIAT/Krt/Prt/X/2015 yang berisi tentang peraturan bahwa pendatang harus beragama Islam. Padahal sebagian masyarakat tidak keberatan jika terdapat pendatang yang beragama non-Islam. Namun, Pak Iswanto sebagai kepala Padukuhan Karet tetap berpegang teguh pada surat keputusan tersebut. Pada bulan april surat keputusan tersebut akhirnya dicabut karena memicu berbagai pandangan dari masyarakat sekitar sekaligus untuk menjaga kerukunan setempat.

Agama sebagai sebuah sistem simbol, di mana dalam setiap sistem keyakinan dan praktek agama diasumsikan mengandung semesta makna tertentu.<sup>1</sup> Indonesia sebagai negara multikultural meresmikan enam agama yang diperbolehkan untuk diyakini oleh warga negara, seharusnya masyarakat Indonesia dapat menerima dan harus bersikap toleran terhadap masing-masing pemeluk agama. Seperti yang terjadi di Dusun Jati, Desa Candirejo, mereka hidup guyup-rukun tanpa memandang keyakinan. Karena bagi masyarakat Dusun Jati semua agama itu sama, tujuannya untuk menyembah Tuhan Yang Maha Esa.

Dusun Jati selain di kenal dengan toleransinya juga memiliki tradisi yang menarik yaitu tradisi Mbrandu, tradisi ini digerakkan oleh tiga umat beragama, Katolik, Kristen, dan Islam. Mbrandu berasal dari bahasa jawa yang artinya makan daging bersama-sama. Tradisi Mbrandu sudah ada sejak

---

<sup>1</sup> Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Suka-Press, 2012).

tahun 1960-an sampai saat ini masih dilestarikan oleh warga Dusun Jati. Tradisi ini bermula dari keterdesakan ekonomi karena pendapatan masyarakat tidak menentu, satu-satunya barang yang berharga adalah hewan ternak seperti sapi dan kambing, karena kebiasaan masyarakat desa menabung dalam bentuk hewan yang nantinya akan dipergunakan untuk biaya pendidikan anak dan pernikahan. Tentu mereka tidak akan membiarkan hewan tersebut mati dengan sia-sia karena terkena penyakit. Untuk mencegah terjadinya kemiskinan akut Mbrandu sebagai jaminan sosial untuk mengurangi kerugian bagi warga yang terkena musibah, warga akan gotong-royong membeli hewan ternak yang terkena penyakit atau keracunan dengan harga 50 persen dari harga normal.

Tradisi Mbrandu bukan dijadikan sebagai momentum mendapatkan daging dengan harga murah akan tetapi, tradisi Mbrandu bentuk dari kekompakan warga yang didasari rasa *welas asih*. Bukan hanya ikut merasakan kegelisahan seseorang dan saling bertukar pengalaman, *welas asih* mendorong untuk melakukan sesuatu agar orang yang terkena musibah terbebas dari penderitaan. Rasa *welas asih* di bentuk oleh kepercayaan lokal yang di yakini masyarakat Dusun Jati sebelum agama Katolik, Kristen, dan Islam masuk ke daerah jawa sehingga tradisi Mbrandu Tidak memandang golongan, agama, dan aliran, maka dari itu *welas asih* sebagai dasar kesejahteraan.

Kondisi ekonomi yang berada dalam kekurangan dan selalu dibayang-bayangi kemiskinan karena mereka tidak mampu memenuhi hidupnya sendiri, biasanya melahirkan sifat egois untuk bertahan hidup.<sup>2</sup> Atas dorongan *welas asih* warga Dusun Jati dalam menghadapi problem terbesar yaitu kemiskinan, hal ini tidak menjadikan sebagai manusia yang egois justru dengan kondisi ekonomi yang seperti ini masyarakat harus saling peduli untuk mencapai kebaikan bersama.

Masyarakat pedesaan rawan terhadap kemiskinan, pada umumnya ekonomi masyarakat desa bergantung pada hasil pertanian, sedangkan petani

---

<sup>2</sup> Ridha Sopia. "Implementasi Zakat Dalam Kehidupan Ekonomi", *IAIN Bukittinggi*, Vol 11, Juli-Desember 2018.

di jawa merupakan petani yang berlahan sempit dan tersebar, di jawa rata-rata petani mempunyai tanah di bawah 2000 m, itu sudah di anggap sebagai petani menengah, sedangkan Sebagian besar petani hanya memiliki beberapa ratus meter saja dan Sebagian besar tidak mempunyai tanah sama sekali.<sup>3</sup> Di Dusun Jati Sebagian besar penduduknya sebagai petani, rata-rata memiliki tanah beberapa ratus meter artinya masuk dalam kategori petani miskin. Sebagai petani akan menghadapi kegiatan yang sangat kompleks dan penuh resiko karena akan bersentuhan langsung dengan lingkungan sistem biofisik lokal (ekosistem) seperti, kelembapan tanah, curah hujan dan hama binatang itu akan mempengaruhi hasil pertanian. Petani yang berlahan sempit menggantungkan ekonominya terhadap sepetak kebun, tentu tidak cukup. Mereka harus mencari penghasilan tambahan biasanya bekerja sebagai buruh bangunan, buruh pabrik dan pedagang kaki lima.

Kemiskinan di Dusun Jati lebih kepada pendekatan kultural yaitu kemiskinan yang diwariskan sejak bapak-nenek moyang mereka. Tradisi kemiskinan telah terjadi secara turun-temurun seakan-akan diwariskan pada keturunan yang ada di belakang mereka yang telah hidup sebelumnya. Jika seseorang dilahirkan dari keluarga miskin kemungkinan besar menjadi keluarga miskin sangatlah mungkin. Agama sebagai pemberian terhadap problem yang dihadapi, kemiskinan di anggap sebagai takdir Tuhan. Padahal takdir bukan berarti tidak bisa dirubah tergantung niat dan etos kerja untuk mencapai kehidupan yang lebih layak. Mereka tidak memahami dengan baik pesan profetik agama-agama kecuali pesan formalistiknya yang diyakini lebih penting dari pada subtansinya.<sup>4</sup>

Karena kesehariannya sudah terbiasa hidup miskin mereka tidak pernah merasakan bahwa kemiskinan merupakan penderitaan yang harus dientaskan. Mereka sudah nyaman dan penderitaan dianggap sebagai bagian dalam hidupnya. Tidak ada yang perlu disesali inilah fakta yang harus diterimah apa adanya tanpa harus menyalahkan siapapun. Menerima keadaan adalah jalan

---

<sup>3</sup> Muryanti, *Pedesaan Dalam Putaran Zaman: Kajian Sosiologis Petani, Pertanian, dan Pedesaan*, {Edisi revisi, cetakan kedua} (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018).

<sup>4</sup> Qodir Zuly, *Sosiologi Agama: Teori dan Perspektif Keindonesiaan*, Edisi Pertama (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018).

yang terbaik, sebab inilah kehendak Tuhan tak pernah salah dalam memberikan berkat kepada umatnya.<sup>5</sup> Demikian dogma agama yang menyelimuti kaum miskin dalam tradisi keagamaan dan tradisi berkembang dalam masyarakat yang berada dalam kubangan kemiskinan di Dusun Jati.

Di balik kubangan kemiskinan ada solidaritas sosial yang membuat mereka betah tinggal di desa yaitu solidaritas mekanik. Solidaritas mekanik merupakan kesadaran kolektif yang didasarkan atas keyakinan dan konsensus bersama, nilai persatuan dibangun atas dasar persamaan. Di dalam tradisi mbrandu ada konsensus bersama, sebelum tradisi ini dilaksanakan warga terlebih dahulu mengadakan forum untuk menyepakati pembelian harga sapi atau kambing yang ingin di mbrandu. Solidaritas dalam tradisi ini di bentuk oleh kesamaan faktor ekonomi, pekerjaan, dan budaya. Relasi sosialnya diikat erat oleh kehendak alamiah (*wessenwille*). Hubungan sosial yang intim, pribadi, dan afeksi dalam suatu lokalitas (tempatan) lebih penting ketimbang migrasi ke daerah lain untuk memperbaiki kehidupan.<sup>6</sup>

Petani merupakan warisan nenek-moyang mereka dulu sebagai mata pencaharian untuk bertahan hidup. Sejak jaman Belanda sampai saat ini ekonomi Dusun Jati tidak mengalami perkembangan yang signifikan alias mandek. Karena bersifat subsisten produksi hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga tidak untuk di pasarkan. masalah sosial seperti kemiskinan tidak menjadikan mereka untuk meninggalkan desa, meskipun menjadi petani penghasilannya tidak menentu. Menariknya warga Dusun Jati mempunyai tradisi untuk menjaga keseimbangan ekonomi yaitu, tradisi Mbrandu, tradisi ini juga menjadi perekat sosial di tengah keberagaman identitas agama yang di yakini oleh warga Dusun Jati. Jadi tradisi ini sebagai etika masyarakat untuk melayani kebaikan bersama.

Berdasarkan pemaparan di atas tradisi Mbrandu memiliki urgensiitas secara keilmuan Sosiologi Agama. Karena penelitian ini nantinya akan memberikan wawasan dan perspektif baru dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini terlihat dari beberapa point berikut ini: *pertama*, Tradisi mbrandu di

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Pak Sugiman Selaku ketua RT 03. Di Dusun Jati 8 Oktober 2024.

<sup>6</sup> Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Perdesaan*, Cetakan ke-2 (Jakarta: Prenadamedia Droup, 2019), hlm. 119.

bentuk oleh masyarakat multi agama untuk melayani kebaikan bersama. *Kedua*, sebagai jaminan sosial untuk menjaga stabilisasi ekonomi. *Ketiga*, dari tulisan ini akan membuka wawasan kepada masyarakat bahwasanya kemanusiaan lebih diutamakan dari pada perpecahan atas perbedaan agama. Persoalan di atas seharusnya tidak terabaikan di kalangan akademis khususnya pada Sosiologi Agama yang perhatiannya berpusat pada fenomena sosial keagamaan sebagai sebuah fakta-realitas objektif.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan dua buah rumusan masalah yang di bahas, yaitu:

1. Bagaimana proses kerjasama masyarakat beragama dalam melaksanakan tradisi Mrandu di Dusun Jati?
2. Bagaimana bentuk survival ekonomi masyarakat beragama dalam tradisi Mbrandu di Dusun Jati?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi faktor-faktor terbentuknya tindakan masyarakat multi agama dalam tradisi Mbrandu di Dusun Jati, sebagai upaya untuk membantu masyarakat yang terkena musibah.
- b. Menganalisis tradisi Mbrandu sebagai tradisi yang menciptakan keselarasan dalam menghadapi tantangan ekonomi. Tradisi Mbarandu yang dianalisis pada penelitian ini yaitu, survival ekonomi masyarakat Dusun Jati dalam menghadapi kubangan kemiskinan.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Pada hasil penelitian ini nantinya tentu akan memiliki sebuah kegunaan baik secara teoritis maupun praktis sebagaimana berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah serta melengkapi kajian penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terutama dalam kajian keilmuan sosiologi multikultural, sosiologi pedesaan, sosiologi kebudayaan dan sosiologi agama. Kajian mengenai tradisi Mbrandu sudah banyak dijelaskan pada artikel maupun berita yang beredar, namun dalam kajian ilmiah bidang sosial kebudayaan belum banyak ditemukan. Maka dari itu, dengan adanya penelitian ini dapat memperkaya kajian sebelumnya melalui sudut pandang sosial kebudayaan. Kajian mengenai tradisi Mbrandu juga dapat digunakan sebagai referensi pada studi literatur kajian selanjutnya.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian tradisi Mbrandu dapat bermanfaat untuk mengembangkan dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat melalui kebijakan yang dibentuk oleh pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu membuka wawasan dan pemikiran masyarakat untuk meningkatkan toleransi antar umat beragama melalui tradisi atau kebiasaan yang hadir di tengah masyarakat Dusun Jati.

**D. Kajian Pustaka**

Penelitian tentang tradisi lokal sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sebagai bentuk akumulasi ilmu pengetahuan kajian Pustaka sangat penting untuk menghubungkan masalah yang diteliti dengan penelitian terdahulu yang sejenis dan relevan. Berdasarkan pada penelusuran pustaka yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa literatur yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian yang telah diangkat, diantaranya:

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Nyayu Fatimah dengan judul “Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Desa Rap-Rap” yang dimuat dalam jurnal Masyarakat dan Budaya. Penelitian ini membahas nilai mapalus yang sudah terinternalisasikan pada masyarakat Rap-Rap sebagai rasa

kebersamaan dalam menghadapi kemiskinan. Terjadinya kemiskinan di Desa Rap-Rap karena keterbatasan akses transportasi, Pendidikan yang rendah, dan kurangnya air bersih. Kesulitan transportasi menyebabkan terhambatnya mobilitas fisik dan menyeret mereka menjadi kelompok yang terikat dalam lingkungannya sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian dan buruh tani.<sup>7</sup>

Dalam menghadapi situasi dilematis tersebut penduduk Desa Rap-Rap memiliki strategi tersendiri untuk bisa saling menjaga agar tidak ada warga yang kelaparan yaitu budaya mapalus. Nilai mapalus suatu perangkat kebersamaan karena adanya kesadaran bersama atas keterbatasan cara berpikir, berkarya, dan lain sebagainya. Mapalus mengandung prinsip resiprositas yaitu suatu pola kehidupan yang mengharuskan untuk saling membantu secara timbal balik dalam menghadapi kubangan kemiskinan. Dari hasil penelitian ini budaya mapalus dilakukan secara berkala tidak ada waktu-waktu tertentu, penduduk yang mempunyai pangan selain untuk kebutuhan keluarganya harus menyisihkan sebagian untuk diberikan kepada tetangganya. Perbedaannya dengan tradisi mbrandu dilakukan pada waktu-waktu tertentu, kalau ada ternak warga yang mempunyai gejala penyakit atau keracunan warga akan melakukan tradisi mbrandu.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Bernadus Williem Titing dengan judul “Strategi Bertahan Hidup pada Keluarga Petani Dan Nelayan di tengah Perubahan Sosial Yang Dialami oleh Masyarakat Desa Durjela di Kepulauan Aru Provinsi Maluku” yang dimuat dalam jurnal Hipotesa: jurnal Ilmu-Ilmu Sosial. Bernadus dalam penelitiannya menjelaskan Masyarakat Desa Durjela sebagai masyarakat tradisional mengalami proses adaptasi karena adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang saat ini dihadapi, masyarakat dipaksa untuk mengikuti proses pendidikan dengan menggunakan metode pembelajaran secara digital. tidak hanya itu, infrastruktur transportasi darat, laut maupun udara yang tersedia dengan baik serta tersedianya sarana

---

<sup>7</sup> Nyayu Fatimah. “Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Desa Rap Rap”, *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 15.2 (2013): 235-258.

prasarana kesehatan, pendidikan serta sentra-sentra ekonomi, yang kemudian dengan mudah memenuhi kebutuhan anggota masyarakat.<sup>8</sup>

Namun dilain sisi, dengan adanya kemajuan tersebut kebutuhan hidup masyarakat Desa Durjela semakin meningkat. Sedangkan sumber pendapatan masyarakat bergantung pada hasil pertanian dan melaut. Untuk mengantisipasi terjadinya kemiskinan masyarakat Desa Durjela menggunakan tiga strategi yaitu, strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan. Strategi aktif yang dilakukan masyarakat Desa Durjela yaitu dengan mencari pekerjaan sampingan. Strategi pasif yang dilakukan masyarakat Desa Durjela yaitu dengan menerapkan pola hidup hemat. Strategi jaringan yang dilakukan oleh masyarakat desa Durjela yaitu meminta bantuan kepada baik kerabat maupun tetangga sekitar.<sup>9</sup> Dalam menghadapi situasi ekonomi yang pas-pasan masyarakat Desa Durjela mengatur pola gaya hidup yang tidak berlebihan atau tidak boros agar tidak terjerumus kedalam kubangan kemiskinan. Sedangkan persamaan dan perbedaannya pada penelitian ini sama-sama mengkaji survaiyal ekonomi. Perbedaannya penelitian sebelumnya menggunakan tiga strategi dalam menghadapi kemiskinan sedangkan penelitian ini mengkaji tradisi masyarakat sebagai survaiyal ekonomi.

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Dera Novilya dengan judul “Pekerjaan Sampingan Mahasiswa: Studi Atas Resiliensi Mahasiswa Penerima Bidikmisi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Angkatan 2018-2019”. Penelitian ini membahas mahasiswa penerima bidikmisi dalam menghadapi tantangan kehidupan di Kota Jakarta. Bidikmisi merupakan beasiswa yang diperuntukkan kepada mahasiswa yang keluarganya menengah kebawah dan mempunyai indeks prestasi yang baik sebagai syarat penerima beasiswa. Setiap semester mendapatkan bantuan dana sebesar 6.600 di potong 500 untuk uang pembinaan nominal bersih yang diterimah sebesar 620.00/bulan. Dengan nominal ini digunakan hidup di Jakarta tidak akan cukup, karena

---

<sup>8</sup> Bernadus William Titing. “Strategi Bertahan Hidup Pada Keluarga Petani dan Nelayan Ditengah Perubahan Sosial yang Dialami oleh Masyarakat Desa Durjela di Kepulauan Aru Provinsi Maluku”, *Jurnal Hipotesa: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 18, no.1 (2024).

<sup>9</sup> Titing, B. W. (2024). Strategi Bertahan Hidup Pada Keluarga Petani Dan Nelayan Ditengah Perubahan Sosial Yang Dialami Oleh Masyarakat Desa Durjela Di Kepulauan Aru Provinsi Maluku. *HIPOTESA-Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 18(1), 55-70.

Jakarta berdasarkan survey biaya hidup tahun 2018 yang dilakukan oleh BPS, Jakarta menjadi kota dengan biaya hidup tertinggi.<sup>10</sup>

Agar bisa bertahan hidup dan bertanggung jawab terhadap tuntutan akademik mahasiswa bidikmisi harus bekerja untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Mahasiswa bidikmisi menjalankan kuliah sambil bekerja tentunya harus pandai dalam membagi waktu antara waktu bekerja dengan waktu kuliah. Dan harus tepat dalam memilih pekerjaan yang bisa *part time* agar tidak bantekan dengan kuliah. Dalam menghadapi kesulitan membutuhkan kemampuan luar biasa untuk bertahan dalam keilmuan disebut resiliensi. Apa itu resiliensi yaitu, kapasitas individu untuk terus berusaha dan bangkit dari masalah yang dihadapinya dan menjadi baik tanpa harus melanggar aturan yang berlaku. Penelitian terdahulu mempunyai kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, sama-sama mengkaji strategi dalam bertahan hidup. Perbedaannya terletak pada konteks dan strategi, penelitian terdahulu konteksnya mahasiswa sedangkan penelitian ini masyarakat desa. Dan strategi yang dilakukan oleh penelitian terdahulu menggunakan resiliensi sedangkan penelitian ini menggunakan gotong-royong.

*Keempat*, jurnal yang ditulis oleh Andi Yusrita dengan judul “Strategi Bertahan Hidup Tukang Becak di Kota Makassar” yang dimuat dalam jurnal Commerciu: kajian Masyarakat Kontemporer. hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan hidup keluarga belum cukup terpenuhi karena pendapatan suami sebagai tukang becak belum mencukupi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tukang Becak yang ada di Jalan Perintis Kemerdekaan III Kota Makassar ialah tukang becak yang berasal dari luar daerah. Mereka berasal dari Kabupaten Jeneponto, Gowa, Toraja. Karena sulitnya mencari kerja di daerahnya mereka merantau ke kota-kota besar salah satunya ke Makassar dengan tujuan agar bisa mendapatkan penghasilan. Seiring perkembangan teknologi tukang becak mengalami kemerosotan karena penumpang lebih

---

<sup>10</sup> Dera Novilya. “Pekerjaan Sampingan Mahasiswa: Studi Atas Resiliensi Mahasiswa Penerima Bidikmisi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Angkatan 2018-1019”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2022.

memilih ojek online sebagai transportasi. Hal ini mengharuskan tukang becak lebih kreatif dan inovatif dalam menghadapi perkembangan jaman.<sup>11</sup>

Strategi yang digunakan tukang becak di makassar yaitu ada tiga, strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan. Strategi aktif upaya untuk mencari pekerjaan sampingan dan memanfaatkan keluarga untuk bekerja sama. Strategi pasif, karena pendapatan yang rendah istri sebagai pengelola keuangan dalam keluarga harus menghemat dan mengurangi keperluan agar mereka tidak kelaparan. Strategi jaringan, strategi ini merupakan jalan terakhir disaat menghadapi krisis ekonomi dan tidak ada jalan lain mereka terpaksa meminjam uang dan mengharapkan bantuan pemerintah. Penelitian terdahulu membahas tukang becak di makassar dalam menghadapi Krisi ekonomi menggunakan tiga strategi yaitu, aktif, pasif dan jaringan. Sedangkan penelitian ini membahas tradisi mbrandu sebagai jaminan sosial bagi masyarakat Dusun Jati.

*Kelima*, jurnal yang ditulis oleh Dian Febrianti, Dian, dan Retno Setyowati dengan judul “Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Petani Di Desa Sugihwaras Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen”. Penelitian ini membahas empat kelompok tani yang ada di Desa Sugihwaras yaitu, petani pemilik penggarap, petani penyewa, petani penyakap, dan buruh tani. Seperti masyarakat desa pada umumnya sumber penghasilannya bergantung pada sektor pertanian, karena faktor pendidikan yang rendah sulit untuk mencari pekerjaan selain petani. Petani di Desa Sugihwaras sebagai petani miskin yang mempunyai lahan sempit kurang dari 0,5 Ha. Dengan demikian mereka menerapkan tahap strategi bertahan hidup (*survival strategi*). Ada tiga strategi yang mereka terapkan yaitu, strategi *on farm*, strategi *off farm*, dan strategi *non farm*.<sup>12</sup>

Strategi *on farm* merupakan strategi yang pendapatannya berasal dari sektor pertanian dengan bergantung pada sumber daya yang dimiliki. Sumberdaya yang dimiliki diantaranya hewan ternak, lahan sawah, dan

---

<sup>11</sup> Andi Yusrita. “Strategi Bertahan Hidup Tukang Becak di Kota Makassar”, *Jurnal Commercium: Kajian Masyarakat Kontemporer* 2.2 (2019).

<sup>12</sup> Febrianti, Dian, dan Retno Setyowati. “Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Petani di Desa Sugihwaras Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen”, *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 2.08 (2021): 1224-1238.

pekarangan. Strategi *off farm* dilakukan Ketika strategi *on farm* belum dapat mencukupi keperluannya sehingga petani membutuhkan pekerjaan lain seperti buruh tanan dan buruh panen. Strategi *non farm* merupakan strategi dengan penghasilan yang bukan dari sektor pertanian. Ketika pendapatan dari sektor pertanian belum mencukupi mencari strategi lain di luar pertanian yaitu kerja serabutan yang penting mendapatkan penghasilan. Penelitian terdahulu membahas strategi bertahan hidup petani di Desa Sugihwaras dalam menghadapi kemiskinan yang menggunakan tiga strategi yang telah dijelaskan di atas, yang memaksa individu kreatif dan memiliki etos kerja yang tinggi. sedangkan penelitian ini membahas tradisi mbrandu sebagai tradisi yang digerakkan oleh tiga keyakinan untuk membantu keluarga yang terkena musibah yang mempunyai nilai gotong-royong.

*Keenam*, jurnal yang ditulis Nurfitriani Dkk, dengan judul “Mekanisme Survival Buruh Tani Lanjut Usia (Lansia) Desa Mancung Bangka Barat” jurnal penelitian ini menjelaskan orang-orang lanjut usia tidak jarang menjadi beban bagi keluarga dan masyarakat sekitarnya. Namun, lansia di Bangka Barat, Desa Mancung masih bekerja sebagai buruh tani. Tujuan dari penelitian ini ingin mengidentifikasi alasan orang lanjut usia Desa Mancung Bangka Barat masih bekerja sebagai buruh tani. Padahal usia lansia sering kali membawa dampak bagi seseorang baik secara Kesehatan, sosial maupun ekonomi. Dalam aspek sosial, penurunan kesehatan seringkali berdampak pada terbatasnya interaksi sosial lansia, yang pada gilirannya memengaruhi kualitas kehidupan sosial mereka. Keterbatasan fisik dan usia lanjut juga mengurangi kemampuan lansia dalam memenuhi kebutuhan hidup, sehingga mereka kerap dipersepsikan sebagai beban oleh keluarga maupun masyarakat.<sup>13</sup>

Faktor yang melatarbelakangi lansia Desa Mancung masih menjadi buruh tani ialah pertama, karena faktor tanggungan hidup yang harus lansia Desa Mancung penuhi, kedua, faktor budaya, ketiga, faktor Kesehatan, kelima, asas kekerabatan dan kepedulian. Penelitian ini menggunakan sudut

---

<sup>13</sup> Nurfitriani Dkk, “Mekanisme Survival Buruh tani Lanjut Usia (Lansia) Desa Mancung Bangka Barat”, *Jurnal Sosial dan Sains* 1.2 (2021):75-81.

pandang teori moral ekonomi James C. Scott relevan untuk memahami strategi bertahan hidup (survival) lansia yang bekerja sebagai buruh tani. Scott menjelaskan bahwa norma subsistensi dan resiprositas menjadi landasan perilaku ekonomi masyarakat agraris. Norma subsistensi muncul dalam situasi krisis, seperti kemiskinan yang mengancam keberlanjutan hidup individu, sementara norma resiprositas berkaitan dengan pola saling membantu di antara anggota Masyarakat.

Penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa buruh tani lansia, termasuk perempuan, memanfaatkan berbagai sumber daya untuk bertahan hidup. Lansia di Desa Mancung, misalnya, menerapkan strategi seperti tetap bekerja di sektor pertanian, mengelola lahan kecil yang dimiliki, menerima bantuan sosial, berutang, dan menjalin hubungan dengan sesama petani. Berdasarkan teori dan temuan empiris tersebut, buruh tani lansia mengembangkan mekanisme survival yang menggabungkan upaya individu dengan dukungan kolektif dari masyarakat setempat. Strategi ini menunjukkan pentingnya sistem pendukung sosial dan ekonomi dalam menopang keberlanjutan hidup kelompok rentan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama mengkaji survival ekonomi yang membedakan hanya konteks dan beberapa metode yang mereka terapkan.

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu diatas, maka penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya. Dari segi pisau analisis yang digunakan ataupun dari keilmuan yang digunakan. Penelitian terdahulu lebih banyak membahas konsep strategi individual menekankan kepada etos kerja yang tinggi seperti yang dilakukan kebanyakan orang pada umumnya. Untuk menghadapi tantangan ekonomi masyarakat menggunakan berbagai macam strategi yaitu, aktif, pasif, dan jaringan seperti yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu. Sedikit sekali yang membahas tradisi sebagai salah satu upaya untuk menghindari terjadinya kemiskinan akut. Maka dari itu penelitian ini merupakan penelitian yang penting untuk dilakukan karena belum banyak penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang tradisi yang digerakkan oleh tiga keyakinan untuk mencegah terjadinya kemiskinan akut. Disisi lain penelitian survival ekonomi masyarakat multi agama dalam tradisi

mbrandu di Desa Dusun Jati memiliki *novelty* karena belum ada peneliti yang menjadikan topik sebagai objek penelitian ilmiah.

### **E. Kerangka Teori**

Berdasarkan tema dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori mekanisme survival ekonomi James C. Scott. Sejatinya Scott dalam teorinya mengemukakan tentang mekanisme survival yang diterapkan pada petani di Asia Tenggara. Mekanisme berasal dari bahasa Yunani *Mechos* yang berarti instrument, perangkat, sarana atau cara menjalankan sesuatu. Sedangkan dalam istilah mekanisme berarti suatu interaksi antara yang satu dengan yang lainnya dalam satu keseluruhan atau sistem secara tanpa di sengaja menghasilkan fungsi sesuai dengan tujuan bersama. Survival berasal dari bahasa Inggris yang berarti menyelamatkan diri dan bertahan hidup. Sedangkan dalam istilah *survive* berarti sebuah bentuk adaptasi dengan lingkungan untuk bertahan hidup dalam keterbatasan.

Di wilayah Asia Tenggara, penduduk desa digambarkan berada di ambang kekalahan dalam perjuangan mereka sebagai petani, terutama terkait hasil panen yang terus menurun. Pada masa itu, para petani harus bertahan dari tahun ke tahun meskipun hasil panen mereka sangat minim, bahkan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar. Secara umum, teori mekanisme survival ini menjelaskan cara-cara petani bertahan hidup di tengah kondisi serba kekurangan. Selain itu, teori ini juga mengungkap bagaimana para petani melakukan perlawanannya terhadap ketidakadilan yang dilakukan oleh kelompok yang lebih berkuasa secara ekonomi.

Krisis subsistensi dan masa-masa kekurangan yang dialami oleh masyarakat Asia Tenggara umumnya berskala lokal, disebabkan oleh faktor-faktor seperti kekeringan, banjir, wabah yang mematikan hewan pembajak, angin atau hujan saat musim panen yang merobohkan tanaman padi, serta serangan hama seperti burung, tikus, atau ketam yang merusak hasil panen. Dalam banyak kasus, kekurangan pangan terjadi secara individual pada keluarga tertentu yang lahannya tidak optimal, baik karena terlalu tinggi dan kering, atau terlalu rendah dan tergenang air. Selain itu, krisis dapat

diperparah oleh kondisi kepala keluarga yang sakit pada masa tanam atau panen, ditambah jumlah tanggungan anak yang melebihi kapasitas lahan kecil mereka. Bahkan ketika hasil panen mencukupi, pungutan eksternal seperti sewa tanah atau pajak dapat mengurangi kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar.

Tantangan utama yang dihadapi oleh keluarga petani berkaitan dengan kemampuan mereka untuk memproduksi beras yang cukup guna memenuhi kebutuhan pangan keluarga, membeli barang-barang kebutuhan dasar seperti garam dan kain, serta membayar tagihan-tagihan yang tidak dapat ditunda oleh pihak eksternal. Jumlah padi yang dapat diproduksi oleh sebuah keluarga petani sebagian besar dipengaruhi oleh faktor keberuntungan. Namun, praktik-praktik lokal terkait jenis bibit, teknik penanaman, dan penentuan waktu tanam telah dibentuk berdasarkan pengalaman turun-temurun, dengan tujuan untuk menghasilkan hasil panen yang stabil dan dapat diandalkan sesuai dengan kondisi yang ada.

Semua pengaturan ini mencerminkan upaya teknis yang telah dikembangkan oleh petani untuk mereduksi dampak dari risiko kecil yang dapat mengancam keberlanjutan produksi mereka. Selain itu, berbagai pengaturan sosial seperti pola resiprositas, kedermawanan, tanah komunal, dan kerja sama dalam pekerjaan bertujuan untuk mengurangi kesulitan yang tak terhindarkan yang mungkin dialami oleh keluarga petani. Tanpa adanya pengaturan-pengaturan tersebut, keluarga petani dapat terjebak dalam keadaan di bawah garis kemiskinan atau subsistensi.

Scott juga menguraikan bagaimana petani dapat memahami transformasi politik-ekonomi yang telah dibentuk oleh pemikiran kolonial yang sistematis, yang pada akhirnya menggoyahkan visi dan misi mereka dalam mewujudkan keadilan sosial. Namun argument yang sangat di perkuat pada tekanan ekonomi yang menjadi pusat keresahan bagi seluruh keluarga petani. Untuk menghadapi berbagai kekurangan tersebut, petani menerapkan strategi bertahan hidup dengan melakukan penghematan yang ekstrem dengan cara mengencangkan sabuk pengamanan seperti mengubah pola makan menjadi satu kali sehari serta menurunkan kualitas pangan yang dikonsumsi.

Strategi ini merupakan upaya adaptif yang dilakukan petani untuk mempertahankan keberlangsungan hidup mereka di tengah keterbatasan sumber daya.<sup>14</sup>

Teori James C Scott tentang mekanisme survival mengungkapkan bahwa terdapat tiga cara yang dapat dilakukan oleh petani di Asia Tenggara untuk melewati masa kebertahanan hidupnya yakni:

1. Menurunkan pengeluaran atau menurunkan kebutuhan hidup, yakni upaya untuk meminimalisir pengeluaran dan memaksimalkan pendapatan dengan cara mengumpulkan sedikit demi sedikit penghasilan yang diperoleh. Pada tahap ini masyarakat dapat memanfaatkan alam sekitar untuk mengganti bahan pokok primer ke bahan pokok sekunder.
2. Memanfaatkan alternatif lain atau mencari sumber pendapatan lain. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi stagnasi pendapatan pada musim panceklik. Upaya yang dapat dilakukan seperti mencari pekerjaan ke kota, mencari pekerjaan sampingan, dan membangun usaha. Pada musim panceklik masyarakat di pedesaan cenderung tidak bekerja karena produktivitas lahan pertanian menurun bahkan tidak dapat dimanfaatkan. Hal inilah yang akhirnya mendorong masyarakat untuk mencari pekerjaan ke kota dengan tujuan mendapatkan penghasilan tambahan.
3. Modal Sosial atau memanfaatkan jaringan dan relasi sosial di masyarakat. Pada tahap ini masyarakat perlu menjaga hubungan dengan warga yang lain. Hal ini disebabkan oleh adanya sistem timbal balik yang menuntut masyarakat untuk saling membantu. Sistem ini disebut sebagai jaminan sosial, dimana seseorang dituntut secara sosial untuk membantu orang lain dengan tujuan

---

<sup>14</sup> Scott, James C, *Moral Ekonomi Petani Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara*, (Jakarta: LP3ES. 1981), hlm 40-41.

sebaliknya. Ketika dirinya terkena musibah juga akan dibantu kembali oleh orang yang telah ditolong. Ikatan ini secara tidak langsung telah mengikat masyarakat menjadi satu kesatuan yang utuh sekaligus menjaga keharmonisan dalam kehidupan sosial.<sup>15</sup>

Teori mekanisme survival ekonomi James C. Scott sangat relevan untuk menganalisis obyek dari penelitian ini. Salah satu faktor krisis subsistensi yang terjadi di Dusun Jati lahan pertanian berada pada Kawasan perbukitan dan kering. Dengan kondisi yang seperti ini petani Dusun jati mempunyai tradisi mengenai soal bibit, cara menanam, dan penepatan waktu yang telah diwariskan oleh nenek moyang mereka. Dengan tujuan untuk memperloreh hasil yang maksimal, meskipun terkadang hasil yang mereka dapat tidak sesuai dengan harapan.

Panen yang tidak maksimal, untuk bertahan di bulan-bulan berikutnya petani harus mencari jalan lain sebagian merantau ke luar desa, jualan kecil-kecilan, dan mengandalkan modal sosial atau memanfaatkan jaringan sosial pada masyarakat setempat. Tradisi Mbrandu menjadi modal sosial yang ada di Dusun Jati karena tradisi ini bertujuan mengantisipasi terjadinya kelaparan pada masyarakat setempat. Dan sebagai strategi tempatan agar masyarakat tetap berarahan hidup di kampung.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur atau langkah-langkah dalam melakukan penelitian.<sup>16</sup> Dalam bagian ini penulis akan menerangkan bagaimana cara mengumpulkan data untuk menggali informasi survival ekonomi dalam tradisi Mbarandu di Dusun Jati. Dalam penulisan karya ilmiah metode penelitian ini sangat penting untuk menganalisis data dan memaparkan data. Oleh karena itu penulis menggunakan metode sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Scott, James C, *Moral Ekonomi Petani Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara*, hlm. 50.

<sup>16</sup> Sofia, Adib, *Metode Kepenulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta, AdipuraBooksCentre, 2021), hlm. 92.

## 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini fokus pada proses identifikasi cara bertahan hidup atau sistem survival masyarakat pedesaan terutama masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah terpencil. Karena masyarakat pedesaan yang berada di wilayah terpencil berada dalam satu kesamaan, yakni swasembada dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, keterbatasan perekonomian, pendidikan yang rendah, akses pekerjaan yang sulit, dan hasil pertanian yang tidak stabil. Maka, untuk mengidentifikasi problem tersebut penulis menggunakan metode etnografi untuk melakukan pencarian data dan membantu penulis untuk melakukan analisis data yang mendalam pada hasil data yang ditemukan. Maka dari itu, penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif karena data yang dikumpulkan oleh penulis berupa kata-kata dan gambar untuk dianalisis dalam bentuk deskriptif.<sup>17</sup>

## 2. Sumber Data

Pada penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yang digunakan dalam proses pencarian data, yakni data primer dan data sekunder. Kedua sumber ini dapat membantu penulis untuk mendapatkan data yang efektif dan terstruktur, yakni sebagai berikut:

### a. Data Primer

Data Primer berfungsi untuk memberikan data secara langsung kepada penulis tanpa melalui perantara. Dapat dikatakan bahwa sumber data ini merupakan sumber utama yang dapat dijadikan analisis untuk mengidentifikasi strategi bertahan hidup atau survival ekonomi masyarakat Dusun Jati. Sumber data primer diperoleh penulis melalui berbagai Teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung guna mendapatkan data yang objektif.

### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan atau data yang dibutuhkan untuk mendukung sumber data primer dalam proses

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, Alfabeta, 2022), hlm.7.

analisis data penelitian yang dilakukan penulis. Sumber data ini mencakup data yang berasal dari buku, artikel, berita, website, media sosial, dan lain sebagainya.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Pada penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam proses pelaksanaan tradisi, karena tradisi Mbrandu saat ini sudah jarang dilakukan semenjak adanya wabah antraks yang menular ke manusia. Maka, pelaksanaan tradisi ini membutuhkan prosedur perizinan dan pengawasan yang ketat dari kementerian kesehatan Kabupaten Gunung Kidul. Peneliti dalam praktiknya hanya melakukan observasi pasif, dimana peneliti melakukan pengamatan secara mendalam terhadap kegiatan masyarakat sehari-hari. Dan mencatat data yang terkait dengan judul penelitian.

Dalam hal ini peneliti mengamati interaksi antar umat beragama, etika lintas agama, mekanisme survival ekonomi, sistem gotong-royong pada sektor pertanian, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat Dusun Jati. Lebih spesifik, penulis melakukan observasi ke rumah warga yang memiliki ternak dan pernah terjangkit wabah antraks. Pada proses pengumpulan data peneliti melakukan transek ke tempat penguburan dan bekas penyembelihan hewan ternak yang mati dengan didampingi oleh warga setempat. Observasi ini dilakukan selama satu minggu sampai data yang dibutuhkan terpenuhi.

#### b. Wawancara Semi Terstruktur

Pada penelitian ini untuk memperoleh data secara objektif penulis melakukan wawancara semi terstruktur. Teknik ini dilakukan peneliti dengan mengacu pada tema penelitian dan beberapa pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Instrumen

yang disusun melibatkan sekitar lima sampai sepuluh pertanyaan untuk menggali informasi dari informan terkait dengan strategi bertahan hidup masyarakat Dusun Jati. Wawancara dilaksanakan dalam bentuk in formal kemudian untuk memperoleh data penulis melibatkan beberapa informan seperti kepala dukuh, RT, RW, tokoh setiap agama, dan warga yang memiliki ternak serta pernah terjangkit antraks.

Di saat wawancara, peneliti menggali informasi terkait dengan pandangan tokoh agama dengan adanya tradisi Mbrandu, bagaimana prosesi pelaksanaan tradisi Mbrandu, siapa saja yang terlibat dalam penentuan harga, dampak terhadap sosial ekonomi dan kohesi sosial yang dihasilkan dari tradisi mbrandu. Wawancara semi terstruktur dilakukan tanpa membatasi jawaban dari informan sehingga memperoleh data yang bervariasi dan mendalam. Proses wawancara dilakukan secara *door to door* ke setiap informan untuk menghindari legitimasi dari orang lain. Wawancara ini dilakukan dalam waktu empat hari.

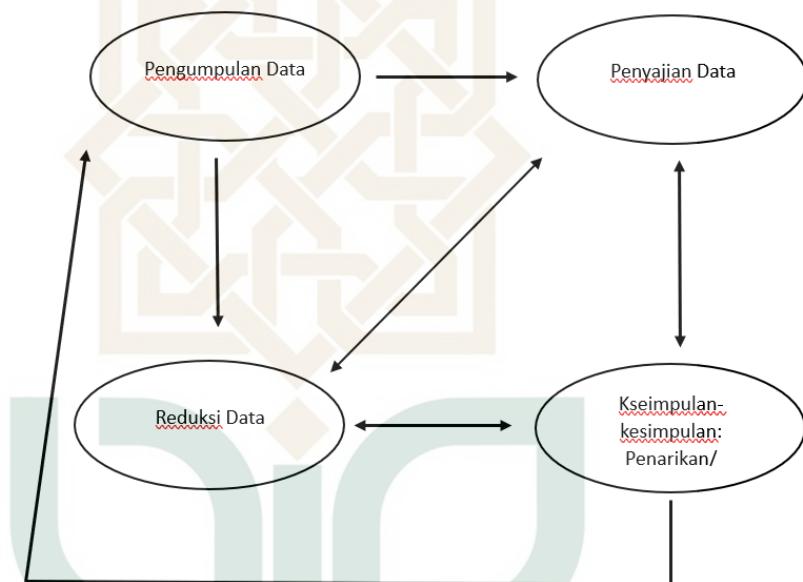
c. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan penulis sebagai bukti penelitian sekaligus mengamankan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dokumentasi ini dapat berupa pengambilan foto, rekaman suara, maupun rekaman video pada saat melakukan observasi maupun wawancara kepada informan. Dan dokumentasi pendukung lainnya seperti gambar atau sketsa mengenai geografi dan demografi wilayah, mulai dari jumlah penduduk, pemeluk keyakinan. Teknik ini penting digunakan untuk mendapatkan data lebih detail mengenai tradisi Mbrandu di Dusun Jati.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipilih penulis terdiri dari beberapa tahap, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi serta pengambilan kesimpulan. Analisis data tersebut dikenal sebagai *flow model* sebagaimana penjelasan dari Miles dan Huberman yang memaparkan proses analisis data kualitatif melalui empat tahap di atas.

Gambar 1. 1 Skema Analisis Data Flow Model



Sumber: Olah Data Penelitian

## STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALONG YOGYAKARTA

Pertama, tahap pengumpulan data dilakukan penulis sejak penentuan tema dan observasi awal dilakukan sampai dengan proses pengambilan kesimpulan. Kedua, tahap reduksi data dilakukan penulis dengan memilah dan mengeliminasi data menjadi dua kategori, yakni data yang terkait dengan tema penelitian dan data yang tidak terkait dengan tema penelitian. Ketiga, tahap penyajian data dilakukan penulis dengan menyajikan hasil data menggunakan table, gambar, bagan, maupun rangkaian deskripsi dari setiap data guna memahami keterkaitan data satu sama lain. Keempat, tahap verifikasi dilakukan untuk meninjau kembali data yang diperoleh apabila terdapat

ketidaksesuaian hasil data yang diperoleh dengan tema penelitian. Verifikasi ini dilakukan dengan melakukan pengecekan data dari awal pengumpulan data sampai dengan tahap akhir, untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sudah mencapai data jenuh dan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan akhir menjadi sebuah hasil penelitian yang final.<sup>18</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Bab I, pada bab ini fokus pembahasan meliputi latar belakang yang membahas problem akademik, rumusan masalah untuk menganalisis lebih dalam tema penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian untuk memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan, tinjauan pustaka untuk memperkuat hasil penelitian, kerangka teoritis, metode penelitian sebagai pedoman pengumpulan data penulis, teknik analisis data, dan sistematika pembahasan untuk memaparkan hasil pengolahan data yang dilakukan oleh penulis. Berbagai pembahasan tersebut dimaksudkan untuk mengantarkan pembaca agar dapat memahami penelitian dengan jelas dan sistematis sebagaimana prosedur penelitian ilmiah.

Bab II, berisi tentang gambaran umum yang terdiri dari letak geografis dan aksesibilitas, demografi penduduk, tingkat pendidikan, sumber ekonomi, kebudayaan dan agama masyarakat Dusun Jati. Penyajian data tersebut bertujuan untuk mendukung sumber data primer yang berupa pendapat atau informasi langsung dari informan yang telah ditentukan sebelumnya. Data-data tersebut harus memenuhi kualifikasi seperti dapat dijadikan tolak ukur dalam melihat modal finansial masyarakat Dusun Jati guna menganalisis latar belakang terjadinya strategi survai yang dilaksanakan masyarakat sekitar.

Bab III, berisi tentang rumusan masalah pertama, yaitu proses terbentuknya kerjasama masyarakat antar agama dalam melaksanakan tradisi imbran di Dusun Jati. Pembahasan ini mencakup deskripsi mengenai pola tindakan masyarakat Dusun Jati yang memiliki keragaman agama namun

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 143.

disatukan dalam sebuah tradisi turun-temurun. Pola tindakan yang teridentifikasi dapat dijadikan sebagai dasar dari adanya strategi survaiwal yang dilakukan masyarakat Dusun Jati dalam menangani keterbatasan sumber daya dan ketidakstabilan ekonomi.

Bab IV berisi pembahasan untuk menjawab rumusan masalah ke dua, yakni memaparkan bentuk survaiwal ekonomi masyarakat melalui tradisi mbrandu di Dusun Jati. Pada bab ini penulis memetakan nilai-nilai yang melatar belakangi masyarakat melakukan survaiwal ekonomi dalam bentuk tradisi mbrandu. Selain itu pada bab ini juga dijelaskan mengenai dampak yang dirasakan oleh masyarakat Dusun Jati dari adanya tradisi mbrandu yang telah dilakukan secara turun-temurun.

Bab V, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan dibuat untuk memaparkan proses sekaligus hasil penelitian yang dilakukan penulis. Sedangkan saran diperlukan sebagai bahan evaluasi pada penelitian selanjutnya untuk memperbaiki sekaligus melengkapi hal-hal yang belum dijangkau oleh penulis dalam penelitian ini.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kerukunan antarumat beragama sebagai kekuatan sosial dalam kehidupan masyarakat Dusun Jati. Pada kehidupan masyarakat pedesaan yang serba keterbatasan, perbedaan agama tidak membuat masyarakat terbagi-bagi kedalam beberapa kelompok. Karena mereka sadar kekuatan kolektif akan menjadi modal sosial yang dapat dimanfaatkan dalam mengatasi masalah-masalah sosial. Dengan adanya kesadaran tersebut solidaritas antarumat sangat kental seperti yang ada di dalam tradisi Mbrandu. Tradisi ini sengaja di bentuk untuk melayani kebaikan bersama. Nilai-nilai kebersamaan dalam tradisi Mbrandu lebih mengutamakan rasa kemanusiaan, sebagai makhluk sosial sudah sepantasnya saling menjaga satu sama lain apalagi dalam keadaan yang serba keterbatasan.

Tradisi Mbrandu dilaksanakan dengan beberapa prosedur, yakni pemilik ternak melapor ke ketua RT dan ketua RT melapor ke kepala dukuh. Tahap selanjutnya menginformasikan kepada semua masyarakat untuk mengadakan musyawarah mufakat. Musyawarah ini yang akan menentukan ternak tersebut akan di Mbrandu atau tidak sekaligus penentuan harga apabila sudah disetujui. Kesepakatan ini menjadi kesadaran beragama untuk saling menjaga baik pada aspek sosial maupun ekonomi. Dengan mengutamakan nilai-nilai seperti solidaritas, kepercayaan, pembagian risiko, dan tanggung jawab bersama.

Survival ekonomi yang diterapkan masyarakat Dusun Jati ada tiga yaitu upaya menurunkan pengeluaran, upaya pemilihan alternatif lain, dan memanfaatkan jaringan untuk penguatan modal sosial. Tradisi Mbrandu masuk dalam kategori modal sosial karena bertumpu pada kekuatan kolektif masyarakat multi agama. dalam perspektif ekonomi tradisi Mbrandu disebut sebagai mekanisme sosial untuk membantu masyarakat yang mengalami kesulitan. Mekanisme ini dijadikan lokalitas tempatan untuk menjaga

kebutuhan subsisten keluarga yang terdampak. Pada praktik tradisini Mbrandu masyarakat mengesampingkan identitas agama karena tradisi ini murni dari dorongan rasionalitas akal budi manusia sebagai makhluk sosial.

Tradisi Mbrandu benar-benar muncul dari kesadaran hati yang paling dalam dan etika sosial menuntun bagaimana perbedaan agama dapat dijadikan sebagai kekuatan untuk menyelesaikan masalah sosial seperti ekonomi. Sikap inilah yang menjadi landasan utama bagi terciptanya wadah bersama bagi kelompok antarumat beragama di Dusun Jati. Tradisi Mbrandu akan tetap menjadi budaya yang relevan selama bisa memberikan solusi praktis bagi kebutuhan ekonomi masyarakat, seperti saat kriris, atau masa sulit serta mampu beradaptasi dengan tantangan dan dinamika sosial yang berubah.

## **B. Saran**

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman serta kesadaran untuk menjaga kerukunan dimasyarakat. Melalui pengalaman yang dialami oleh masyarakat di Dusun Jati dapat memberikan contoh kepada masyarakat lain tentang bagaimana menjaga dan menerima adanya dinamika sosial, budaya, dan keberagaman. Meski demikian, pada saat peneliti Menyusun penelitian ini juga tidak luput dari adanya kekurangan dan ketidak sempurnaan.

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperdalam pembahasan mengenai survival ekonomi karena pembahasan mengenai survival ekonomi pada masyarakat pedesaan multi agama masih cenderung sedikit. Terutama penelitian di daerah kecil yang terdapat di Indonesia. Kemudian saran yang diberikan peneliti kepada masyarakat Dusun Jati maupun masyarakat di dusun lain, yakni pentingnya menjaga rasa kebersamaan dan toleransi meskipun memiliki keyakinan yang berbeda. Karena aspek ini menjadi penting untuk memperkuat persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018).
- Akbar, D., & Ansori, M. (2024). Tradisi Mayoran Sebagai Instrumen Penting Dalam Membangun Kohevisitas Sosial Masyarakat Desa Kalipang. *TANDA: Jurnal Kajian Budaya, Bahasa dan Sastra* (e-ISSN: 2797-0477), 4(04), 13-23.
- Anwar, Yesmil dan Adang, *Sosiologi Untuk universitas* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017).
- Aziz Faiz, Abd. *Dasar-Dasar dan Pokok Pikiran Sosiologi Agama* (Yogyakarta, SUKA-Press, 2021).
- Batoro, J., Setiadi, D., Chikmawati, T., & Purwanto, Y. (2013). Pengetahuan tentang tumbuhan masyarakat tengger di bromo Tengger semeru jawa timur. *WACANA, Jurnal Sosial dan Humaniora*, 14(1), 1-10.
- BBC News, “Pendirian Gereja Ditolak: Penantian 15 Tahun Jemaat, Warganet Pertanyakan Langkah Wali Kota, Inikah Namanya Toleransi?” dalam <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-62836957>, diakses tanggal 5 Oktober 2024.
- Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Perdesaan* (Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, 2019).
- Data Kependudukan Dusun Jati. Wawancara dengan Bapak Sugeng selaku Kepala Dukuh. Pada Tanggal 6 Oktober 2024.
- Dewi dkk, “ Bonus Demografi Di Indonesia: Suatu Anugerah Atau Petaka”, *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 2(3), 17-23.
- Dikky, Muhamad, Adelia Nurbaiti Hasanah Adel, and Anisa Azzahra Anis. "Dampak Sistem Keuangan Mikro Syariah dan Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional." *Journal of Economics and Business* 2, no. 1 (2024): 1-10.
- Effendi, T. N. (2013). Budaya gotong-royong masyarakat dalam perubahan sosial saat ini. *Jurnal pemikiran sosiologi*, 2(1).

- Fatimah, Nyayu. "Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Desa Rap Rap", *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 15.2 (2013): 235-258.
- Febrianti, Dian, dan Retno Setyowati. "Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Petani di Desa Sugihwaras Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen", *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 2.08 (2021): 1224-1238.
- Haqqi, M. N. (2022). Peran dakwah Islam dalam budaya gotong royong. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 14(1), 63-74.
- Hermanto Suaib, H. M. M. *Suku Moi: nilai-nilai kearifan lokal dan modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat*. An1mage, 2017.
- Hikmatyar, A. (2017). Perelek Sebagai Nilai Keterlibatan Warga Negara Terhadap Tanggung Jawab Sosial Di Kelurahan Bungursari Kota Tasikmalaya. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 3(1), 80-92.
- Imelisa, dkk. "Peningkatan Kesehatan Jiwa Remaja Melalui Pendidikan Kesehatan Berbasis Teknologi Digital Kesehatan", *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 5 (2024): 8544-8547.
- Jubaedah, S., & Fajarianto, O. (2021). Model pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal sebagai strategi peningkatan ekonomi masyarakat di desa cupang kecamatan gempol kabupaten cirebon. *Abdimas Awang Long*, 4(1), 1-12.
- Kusumaning Tyas, Lia. *Nilai Sosial Keagamaan Tradisi Tarikan Dalam Ritual Ruwatan di Desa Sajen Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Yogyakarta, 2024.
- Martogi P, Andrius. "Viral! Pembubaran Ibadah Gereja di Rajabasa Lampung, Salah Satunya Diduga Ketua RT" dalam <https://kupastuntas.co/2023/02/20/viral-pembubaran-ibadah-gereja-di-rajabasa-lampung-salah-satunya-diduga-ketua-rt>, diakses tanggal 5 Oktober 2024.
- Melati A, Yulista dkk, "laporan pelaksanaan KKN Reguler Tahun 2022", dalam [https://eprints.uad.ac.id/41593/1/R101\\_XXVII.C.3.pdf](https://eprints.uad.ac.id/41593/1/R101_XXVII.C.3.pdf). Diakses pada tanggal 10 Oktober 2024.
- Mirsan, Adi. "Catut Warga Makassar, Muncul Spanduk Tolak Ajaran dan Kegiatan Ahmadiyah" dalam <https://fajar.co.id/2023/02/11/catut-warga-makassar-ahmadiyah>

muncul-spanduk-tolak-ajaran-dan-kegiatan-ahmadiyah/, diakses tanggal 6 Oktober 2024.

Muryanti, *Pedesaan Dalam Putaran Zaman: Kajian Sosiologis Petani, Pertanian, dan Pedesaan*, {Edisi revisi, cetakan kedua} (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018).

Nasrullah Adon, Jamaluddin. *Sosiologi Perdesaan* (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA), hlm. 192.

Ningsih, B. S. M., Hamidsyukrie, H., Suryanti, N. M. N., & Masyhuri, M. (2024). Tradisi nunas neda sebagai sarana memperkuat solidaritas sosial di Desa Kesik Kecamatan Masbagik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1597-1603.

Nobel Kevin, Kurniawan. *Kisah Sosiologi Pemikiran Yang Mengubah Dunia Dan Relasi Manusia* (Jakarta: PT Pustaka Obor Indonesia, 2021).

Novilya, Dera. “Pekerjaan Sampingan Mahasiswa: Studi Atas Resiliensi Mahasiswa Penerima Bidikmisi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Angkatan 2018-1019”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2022.

Nurfitriani Dkk, “Mekanisme Survival Buruh tani Lanjut Usia (Lansia) Desa Mancung Bangka Barat”, *Jurnal Sosial dan Sains* 1.2 (2021):75-81.

Paul Johnson, Doyle. *Teori Sosiologi dan Modern 1*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1986), Hlm 181.

Permana P, Fendi dan Amalih, Ihwan. “Solidaritas Sosial dalam Masyarakat Multireligius di Desa Polagan Dusun Candi Laok Galis Pamekasan”. EL-WAROQOH: Jurnal Ushuluddin dan Filsafat. Vol. 7. No. 1. 2023. Hlm. 126.

Pramujiono, Heri. *Strategi komunikasi kepala desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk bergotong royong di desa Siwalan* (Studi kasus strategi komunikasi kepala desa siwalan kecamatan mlarak kanupaten ponorogo). Diss. IAIN Ponorogo, 2017.

Prastiwi, Mahar dan Ihsan, Dian. Penjelasan Desil 1, Desil 2, dan Desil 3 di KIP Kuliah 2023. Kompas.com.

<https://www.kompas.com/edu/read/2023/03/15/161700871/penjelasan-desil->

1-desil-2-dan-desil-3-di-kip-kuliah-2023. Diakses tanggal 25 November 2024.

- Rolitia, M., Achdiani, Y., & Eridiana, W. (2016). Nilai Gotong royong untuk memperkuat solidaritas dalam kehidupan masyarakat kampung naga. *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(1).
- Sabariman, H., & Susanti, A. (2021). Kerentanan Sosial Ekonomi dan Resiliensi Keluarga Petani Miskin Selama Pandemi COVID-19: Kasus Dari Madura. *Brawijaya Journal of Social Science*, 1(1), 1-13.
- Scott, James C, *Moral Ekonomi Petani Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara*, (Jakarta: LP3ES. 1981), hlm 40-41.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Suka-Press, 2012).
- Sofia, Adib, *Metode Kepenulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta, AdipuraBooksCentre, 2021).
- Sovia, Ridha. “Implementasi Zakat Dalam Kehidupan Ekonomi”, *IAIN Bukittinggi*, Vol 11, Juli-Desember 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, Alfabeta, 2022).
- Supriawan, Elfan. “Strategi Mengatasi Ketimpangan Pendapatan di Masyarakat”. 2024. Circle Archive, Vol. 1. No. 5. Hal. 4-5.
- Titing, B. W. (2024). Strategi Bertahan Hidup Pada Keluarga Petani Dan Nelayan Ditengah Perubahan Sosial Yang Dialami Oleh Masyarakat Desa Durjela Di Kepulauan Aru Provinsi Maluku. *HIPOTESA-Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 18(1), 55-70.
- Wawancara bersama Ibu Surani selaku umat islam pada tanggal 7 oktober 2024
- Wawancara dengan Bapak Ratno selaku warga Katholik. Dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2024.
- Wawancara dengan Bapak Sugeng selaku Kepala Dukuh dan Umat Katholik. Pada Tanggal 6 Oktober 2024.
- Wawancara dengan Bapak Suratno selaku Umat Islam. Pada tanggal 10 Oktober 2024.
- Wawancara dengan Bapak Tugiyem RT 4 selaku umat Katholik. Pada tanggal 10 Oktober 2024.

Wawancara dengan Bapak Wakidi RT 1 selaku umat Kristen. Pada tanggal 07 November 2024.

Wawancara dengan Pak Sugiman Selaku ketua RT 03. Di Dusun Jati 8 Oktober 2024.

William T, Bernadus. "Strategi Bertahan Hidup Pada Keluarga Petani dan Nelayan Ditengah Perubahan Sosial yang Dialami oleh Masyarakat Desa Durjela di Kepulauan Aru Provinsi Maluku", *Jurnal Hipotesa: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 18, no.1 (2024).

Yahya, Muchlis, and Edy Yusuf Agunggunanto. "Teori Bagi Hasil (Profit and Loss Sharing) Dan Perbbankkan Syariah Dalam Ekonomi Syariah." *Jurnal dinamika ekonomi pembangunan* 1, no. 1 (2011): 65-73.

Yusrita, Andi. "Strategi Bertahan Hidup Tukang Becak di Kota Makassar", *Jurnal Commercium: Kajian Masyarakat Kontemporer* 2.2 (2019).

Zuly, Qodir. *Sosiologi Agama: Teori dan Perspektif Keindonesiaan*, Edisi Pertama (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018).

